

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui.

Laporan keuangan adalah Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (SAK, 2009). Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi. (Rosdiani, 2011).

Menurut Ismail, 2009 (dalam Widyaningtias, 2014) Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan adalah sistem akuntansi yang memadai. Menurut Niswonger, dkk (1999) Sistem akuntansi (*accounting system*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi usaha. Sistem akuntansi untuk perusahaan besar harus mampu mengumpulkan, mengakumulasikan dan melaporkan berbagai jenis transaksi. Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, hal ini disebut sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2008), atau dengan kata lain bahwa pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan

dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan berlaku.

Menurut Mulyadi (2010), Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Bodnar (2006), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Menurut COSO (Sawyer, 2005:61) struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, serta (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian intern berfungsi dengan baik,

diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Sistem pengendalian internal sangat penting karena sistem mempunyai beberapa unsur dan sifat-sifat tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan dapat dipercayainya data-data akuntansi serta tindakan pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan. Struktur pengendalian intern yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan (Yadnyana, 2009). Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan dianjurkan untuk mengumumkan laporan keuangannya melalui media cetak, internet maupun media lainnya.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu Direksi dan

Dewan Komisaris menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Adapun tujuan sistem pengendalian internal menurut Gondodiyoto (2007:258) adalah : menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sehingga dengan adanya tujuan sistem pengendalian internal bahwa dapat menjaga keandalan data akuntansi, dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian intern dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi, sehingga akan menghasilkan laporan yang benar, melindungi atau membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan pengelapan-penggelapan, kegiatan organisasi dapat dilaksanakan dengan efisien.

Lemahnya sistem pengendalian internal menyebabkan munculnya berbagai kasus *fraud* di sektor perbankan yang dapat merugikan nasabah dan bank. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) tersangkut kasus *fraud* yang dilakukan oleh salah satu karyawan Kantor Cabang Bangkinang. Pada kasus ini adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, adanya pembukaan setoran kas sebanyak Rp1,6 miliar. Salah satu karyawan BRI Cabang Bangkinang ini telah melakukan tindak pidana membuat atau menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan maupun dalam dokumen laporan kegiatan usaha, laporan transaksi atau rekening bank (TP Perbankan). Akhirnya tim pemeriksaan

internal BRI mencium kasus ini dan melaporkannya. Tersangka dijerat pasal yang disangkakan yakni pasal 49 ayat (1) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dengan ancaman hukuman 10 tahun (Karami, 2014). Hal ini sangat mengancam keberlangsungan perbankan. Hilangnya kredibilitas BRI di mata nasabah sebab bank harus mengantisipasi hal ini sejak dini.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan surat edaran No. 13/28/DPNP pada 9 Desember 2011 tentang penerapan strategi anti *fraud* bagi bank umum. Aturan ini mengacu pada PBI No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Landasan penerbitan aturan ini karena terungkapnya berbagai kasus *fraud* disektor perbankan yang merugikan nasabah dan bank, sehingga perlu diatur ketentuan mengenai penerapan strategi anti *fraud*.

Kemudian ada juga kasus yang disebabkan oleh kegagalan mengelola risiko manusia yaitu perkara kepala cabang bobol uang Rp12 miliar di Bank Danamon Pasuruan Jawa Timur, pembobolan ini dilakukan oleh 15 orang tersangka. Modus pembobolan uang senilai Rp12 miliar tersebut, dilakukan dengan cara mengucurkan kredit yang menyalahi prosedur (Ramadhan, 2014).

Bank sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan dalam melaksanakan usahanya harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, dan mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Selain itu, informasi berkualitas juga menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan, dan dapat diperbandingkan.

Pada laporan keuangan dapat dilihat tingkat kesehatan keuangan bank dan non keuangan bank. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh bank sebagai alat peningkat kredibilitas. Hal ini karena dengan menyajikan laporan tersebut kepada publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah sebuah bank.

Sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan dianjurkan untuk mengumumkan laporan keuangannya melalui media cetak, internet maupun media lainnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Gorontalo memiliki produk yang paling laku di pasarannya yaitu tabungan dan pinjaman. Produk tabungan bank BRI diantaranya tabungan BritAma, Simpedes TKI, Simpedes, Haji, BritAma Bisnis, BritAma Dollar, BritAma Valas, BritAma Rencana, BritAma Junior serta Tabunganku. Produk tabungan yang tersedia sangat beragam, mulai dari tabungan untuk orang dewasa, anak-anak hingga tabungan haji dan asing. Bank BRI juga menawarkan aneka produk pinjaman. Produk bank BRI pinjaman terbagi ke dalam lima kategori yaitu pinjaman mikro, pinjaman ritel, pinjaman menengah, pinjaman program dan pinjaman kredit usaha rakyat atau KUR. Sedangkan pada Bank BRI Gorontalo terdapat staf yang mempunyai jabatan ganda sebagai *back office*, oleh karena itu untuk mempertahankan tingkat penjualan produk tersebut dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan asetnya, bank BRI Cabang Gorontalo harus meningkatkan sistem pengendalian internal yang baik.

Jika sistem pengendalian internal sebuah perusahaan perbankan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan tidak akurat ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Jika hal ini terjadi maka akan menimbulkan risiko reputasi bank untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG GORONTALO)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian yang diangkat adalah:

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal yang terdiri dari: lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), pemantauan atau *monitoring* (X4), informasi dan komunikasi (X5), secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo?
2. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal yang terdiri dari: lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), pemantauan atau *monitoring* (X4), informasi dan komunikasi (X5), secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, sehingga dapat diketahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pengendalian internal yang terdiri dari: lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), pemantauan atau *monitoring* (X4), informasi dan komunikasi (X5), secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pengendalian internal yang terdiri dari: lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), pemantauan atau *monitoring* (X4), informasi dan komunikasi (X5), secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan serta menambah pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, informasi, dan komunikasi)

terhadap kualitas laporan keuangan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan, bahan masukan dan pertimbangan bagi karyawan tentang pentingnya keseriusan penerapan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.